



## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Belajar SKI Siswa di MAN 6 Pasaman Barat

Sri Mulyati <sup>1</sup>, Charles Charles <sup>2</sup>, Arman Husni <sup>3</sup>, Al Baihaqi Anas <sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail : [srimulyati020800@gmail.com](mailto:srimulyati020800@gmail.com), [charles@iainbukittinggi.ac.id](mailto:charles@iainbukittinggi.ac.id), [armanhusni@gmail.com](mailto:armanhusni@gmail.com),  
[albaihaqianas@uinbukittinggi.ac.id](mailto:albaihaqianas@uinbukittinggi.ac.id)

**Abstract :** *This research was conducted at MAN 6 West Pasaman which was motivated by the lack of active learning of students in SKI subjects, where in the learning process the teacher only used conventional learning models. This makes students not interested in learning, they feel bored so that learning objectives have not been achieved optimally. This study aims to determine whether there is an influence of the Two Stay Two Stray cooperative learning model on student learning activity. This study uses a quantitative experimental approach with the type of quasi-experimental research (quasi-experimental). The data collection technique uses questionnaires and documentation. Data analysis starts from the normality test, homogeneity test and hypothesis testing. Based on the results of the analysis and discussion of the research data, the results of hypothesis testing were obtained using the Independent Sample Test, so the parametric statistical test results can be seen if sig (2-tailed) = 0.000 ≤ 0.05 then it is rejected and accepted. So that it can be concluded that there is an influence of the two stay two stray cooperative learning model on student learning activity at MAN 6 West Pasaman.*

**Keywords:** *tsts, liveliness, ski*

**Abstrak :** Penelitian ini dilakukan di MAN 6 Pasaman Barat yang dilatar belakangi oleh kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pembelajaran SKI, yang mana dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini membuat siswa tidak tertarik dalam belajar, mereka merasa bosan sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample Test*, maka hasil uji statistik parametrik dapat diketahui jika sig (2-tailed) = 0,000 ≤ 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap keaktifan belajar siswa di MAN 6 Pasaman Barat.

**Kata Kunci:** *tsts, keaktifan, ski.*

### LATAR BELAKANG

Dalam Hukum Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional pada artikel 1 dituturkan kalau“ pendidikan merupakan upaya sadar serta terencana buat menciptakan proses belajar serta cara pembelajaran supaya siswa dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai daya kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab agung, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negeri” .

Buat menggapai tujuan pendidikan hingga amat dibutuhkan terdapatnya kegiatan serupa yang bagus antara pengajar dengan siswa, penentuan bentuk, strategi, tata cara serta alat

pembelajaran yang pas dan alat infrastruktur yang mensupport berlangsungnya cara pembelajaran di sekolah. Kemampuan kepada strategi ataupun tata cara ialah pandangan yang tidak dapat diabaikan oleh seseorang guru. Bentuk pembelajaran yang tidak pas menimbulkan minimnya atensi serta aktivitas belajar anak didik, alhasil hasil belajar pula kurang maksimum.

Bentuk pembelajaran merupakan sesuatu pembelajaran ataupun sesuatu pola yang dipakai selaku prinsip dalam merancang pembelajaran di kategori. Bentuk pembelajaran merujuk pada pendekatan pembelajaran yang hendak dipakai, tercantum di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap- tahap dalam aktivitas pembelajaran, area pembelajaran, serta pengurusan kategori. Bersumber pada penafsiran itu, bisa pengarang artikan kalau bentuk pembelajaran ialah wujud dari pembelajaran yang tampak dari dini hingga akhir.

Pembelajaran kooperatif ialah tata cara belajar yang dilaksanakan dengan bertugas serupa dampingi anak didik. Bentuk pembelajaran kooperatif amat banyak tipenya, salah satunya ialah jenis Two Stay Two Stray( TSTS) yang dibesarkan oleh Spancer Kagan tahun 1992.

Bentuk pembelajaran Two Stay Two Stray ialah bentuk pembelajaran 2 bermukim 2 pengunjung, diawali dengan penjatahan golongan. Masing- masing golongan beranggotakan 4 orang. Sehabis golongan tercipta, guru membagikan permasalahan- permasalahan yang wajib mereka bicarakan tanggapannya. Sehabis dialog berakhir, 2 orang dari tiap- tiap golongan berangkat berjamu pada golongan yang lain. 2 orang yang bekerja selaku pengunjung harus berjamu pada seluruh golongan.

Sebaliknya 2 badan golongan yang tidak menemukan kewajiban selaku pengunjung, mereka memiliki kewajiban buat menyuguhkan hasil kegiatan kelompoknya pada pengunjung yang tiba ke kelompoknya. Sehabis mereka berakhir berjamu, mereka balik ke kelompoknya tiap- tiap, setelah itu menarangkan balik terpaut data yang mereka miliki.

Pemakaian bentuk pembelajaran TSTS ini bisa memusatkan anak didik buat lebih aktif, silih bertugas serupa, silih menolong membongkar permasalahan, silih mendesak satu serupa lain dalam dialog, Pertanyaan jawab, mencari balasan, menarangkan serta mencermati modul yang di informasikan oleh temannya serta pula melatih anak didik buat bersosialisasi dengan bagus. Alhasil cara pembelajaran jadi lebih berarti.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan buat mempersiapkan siswa buat memahami, menguasai, mendalami asal usul kultur Islam, yang setelah itu hendak jadi bawah pemikiran hidupnya lewat aktivitas edukasi, pengajaran, bimbingan, pemakaian observasi serta adaptasi.

Modul Sejarah Kebudayaan Islam yang di informasikan pada siswa selaku acuan untuk mereka, bagus dalam kehidupan individu ataupun bermasyarakat.

Cara pembelajaran Asal usul Kultur Islam( SKI) yang berjalan di Perguruan, sering kali bertabiat konstan sebab bentuk penyampaiannya yang kurang pas, kondisi itu menimbulkan minimnya atensi belajar anak didik alhasil anak didik tidak aktif dalam cara pembelajaran. Sementara itu terdapat banyak sekali bentuk ataupun strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan guru buat menarik atensi anak didik alhasil anak didik dapat lebih aktif dalam cara pembelajaran. Seseorang guru sepatutnya sanggup membereskan serta mengatur pembelajaran SKI dengan metode yang menarik serta menyajikannya dengan pas cocok dengan karakter mata pelajaran itu dan cocok dengan situasi siswanya.

Bersumber pada pemantauan dini yang periset jalani pada bulan November 2022, periset memandang cara pembelajaran SKI yang berjalan di MAN 6 Pasaman Barat ialah minimnya keaktifan anak didik dalam cara pembelajaran. Perihal ini nampak dari minimnya Fokus anak didik pada modul yang di informasikan oleh guru. Sebagian anak didik nampak mengajak anak didik yang lain buat menceritakan pada dikala guru menerangkan di depan kategori. Kala guru membagikan peluang pada anak didik buat menanya, siswanya nampak kurang aktif, seluruh cuma bungkam tidak terdapat yang ingin menanya. Setelah itu kala guru memohon anak didik buat mengulangi balik modul yang sudah di informasikan, cuma sebagian saja anak didik yang sanggup melaksanakannya, apalagi sebagian anak didik tidak sanggup mengulanginya walaupun telah dipancing oleh guru. Bersemangat belajar anak didik lumayan lemas di kategori itu.

Bersumber pada observasi dari bagian guru sepanjang pemantauan berjalan, bentuk pembelajaran yang diaplikasikan guru belum bermacam- macam. Guru cuma memakai tata cara konvensional ialah dengan tata cara khotbah, alhasil pembelajarannya cuma satu arah, sebab pembelajarannya cuma berfokus pada guru. anak didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang berjalan. Bentuk yang diaplikasikan guru kurang pas bila diaplikasikan lalu menembus dalam cara pembelajaran, sebab anak didik kurang berpartisipasi aktif didalamnya.

Kala pengarang melaksanakan tanya jawab dengan guru yang berhubungan, nyatanya hasil belajar anak didik kategori X pula sedang kurang maksimum. Perihal ini dibuktikan dengan memandang hasil kuis setiap hari SKI anak didik kategori X MIPA di MAN 6 Pasaman Barat tahun panutan 2022 atau 2023 semester aneh pada modul Penawanan kota Makkah. Nyatanya sedang banyak anak didik yang angka SKI nya di dasar KKM. Dari 23 jumlah anak didik dengan cara totalitas, yang berakhir cuma 1 anak didik saja sebaliknya 22 orang lagi tidak

berakhir. Nampak nyata kalau angka anak didik yang tidak berakhir lebih banyak dari pada anak didik yang berakhir.

Mengangkut dari kasus ini, hingga seseorang pengajar dituntut inovatif serta inovatif dalam bermacam aktivitas pembelajaran. Tata cara yang diaplikasikan wajib mengaitkan kedudukan anak didik dengan cara aktif dalam aktivitas pembelajaran, untuk tingkatan atensi serta kegiatan belajar anak didik. Alhasil pembelajaran lebih berarti serta tujuan pembelajaran bisa berhasil dengan cara maksimum. Pemakaian bentuk serta tata cara pembelajaran yang pas serta cocok amat memastikan sukses ataupun tidaknya seseorang guru dalam cara pembelajaran.

Bersumber pada kasus di atas, hingga periset terpikat buat mempraktikkan bentuk pembelajaran kooperatif( cooperative learning) dengan jenis Two Stay Two Stray( TSTS) pada pelajaran Asal usul Kultur Islam, selaku pemecahan sesuatu usaha koreksi pembelajaran anak didik lewat riset. Yang dituangkan dalam suatu buatan objektif yang bertajuk:“ Akibat Bentuk Pembelajaran Koopertatif Jenis Two Stay Two Stray kepada Aktivitas Belajar SKI Anak didik Di MAN 6 Pasaman Barat” .

Bersumber pada kerangka balik permasalahan di atas, hingga kesimpulan permasalahan dalam riset ini merupakan apakah ada akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar SKI anak didik di MAN 6 Pasaman Barat? Ada pula tujuan Riset ini ialah bermaksud buat mengenali terdapatnya akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar SKI anak didik di MAN 6 Pasaman Barat.

Aktivitas belajar dalam cara pembelajaran ialah berfungsinya seluruh perlengkapan yang terdapat pada diri anak didik dalam cara pembelajaran, paling utama fikiran, pemikiran, pandangan, tangan serta lain- lain yang dipakai dalam cara pembelajaran. Aktivitas anak didik dalam belajar tidak lain merupakan buat mengkontruksi wawasan mereka sendiri. Mereka aktif membuat uraian atas perkara ataupun seluruh suatu yang mereka hadapi dalam cara pembelajaran.

Bentuk- bentuk aktivitas anak didik dalam pembelajaran bisa diamati dari keikutsertaan anak didik dalam cara pembelajaran, semacam ikut sertanya dalam melakukan kewajiban, ikut serta dalam dialog, menanya pada sahabat serta guru bila tidak menguasai modul serta sanggup menyampaikan hasil informasi.

Impian pengarang pada riset ini merupakan ditemuinya sesuatu pemecahan hal permasalahan yang kerap timbul dalam cara pembelajaran, mudah- mudahan dengan diaplikasikan bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray ini bisa menarik

atensi siswa dalam belajar, menghasilkan mereka lebih aktif dengan silih bertugas serupa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Ada pula khasiat riset ini untuk guru ialah ditemuinya bentuk pembelajaran yang sesuai buat pembelajaran Asal usul Kultur Islam, tingkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan pembelajaran dengan memakai bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray. Sebaliknya untuk anak didik bisa tingkatkan atensi belajar anak didik pada pembelajaran Asal usul Kultur Islam sebab bentuk pembelajarannya lebih menarik serta tidak menjenuhkan, bisa tingkatkan aktivitas serta kegiatan serupa dampingi anak didik dan bisa tingkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Pada riset ini periset memakai tipe riset penelitian. Ekseperimen ialah tata cara riset kuantitatif yang dipakai buat mengenali akibat variable bebas( perlakuan) kepada variable terbatas( hasil) dalam situasi yang dikendalikan. Situasi dikendalikan supaya tidak terdapat elastis lain yang pengaruhi elastis terbatas.

Tipe riset ini merupakan penelitian imajiner( quasi experimental) ialah riset penelitian yang berperan buat mengenali akibat perlakuan kepada karakter poin yang hendak diawasi. Riset penelitian imajiner ini diseleksi bila periset mau mempraktikkan sesuatu aksi atau perlakuan kepada sesuatu permasalahan. Penelitian imajiner dipakai buat memandang akibat bentuk pembelajaran Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI kategori X di MAN 6 Pasaman Barat.

Riset ini hendak dicoba di MAN 6 Pasaman Barat, yang terdapat di Jalur Rute Barat Silayang Batahan Tengah, Batahan, Kec. Ranah Batahan, Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat. Dengan populasi semua anak didik kategori X di MAN 6 Pasaman Barat. Sebaliknya sampelnya kategori penelitian ialah anak didik kategori X MIPA yang berjumlah 23 orang serta kategori pengawasan ialah anak didik kategori X SOS yang berjumlah 25 orang.

Ada pula metode pengumpulan informasi yang dipakai pada riset ini dicocokkan dengan kesimpulan permasalahan yang diawasi. Buat memperoleh informasi yang cermat serta objektif, hingga metode pengumpulan informasi yang dipakai ialah angket. Angket ialah metode pengumpulan informasi yang dicoba dengan metode berikan selengkap persoalan ataupun statment tercatat pada responden buat dijawab. Angket ialah kumpulan- kumpulan persoalan yang tercatat yang dipakai buat mendapatkan data dari responden mengenai diri individu ataupun keadaan yang beliau tahu. Rasio yang dipakai merupakan rasio likert. Rasio likert ialah

rasio buat mengukur tindakan, opini serta anggapan seorang ataupun segerombol mengenai kejadian sosial.

Saat sebelum instrumen pengumpulan informasi diserahkan pada responden, hingga terlebih dulu dicoba percobaan coba dengan percobaan keabsahan serta percobaan reabilitas item. Percobaan keabsahan uji merupakan suatu percobaan yang dicoba buat mengenali tingkatan akurasi ataupun kevalidan suatu uji yang dipakai buat mengukur apa yang hendak diukur. Sebaliknya percobaan Reabilitas merupakan hasil dari sesuatu penilaian yang dicoba buat membuktikan sesuatu ketetapan. Sesuatu uji dibidang reabilitas, bila uji itu dicoba berkali-kali senantiasa mendapatkan hasil yang serupa. Pada riset ini buat percobaan keabsahan serta reabilitas, periset memakai dorongan program computer SPSS( Statistical Product And Service Solution) tipe 22.

Metode analisa informasi pada riset ini dicoba dengan percobaan pra ketentuan analisa ialah percobaan normalitas serta percobaan homogenitas. Percobaan normalitas dipakai selaku tahap dini dalam menganalisa informasi khusus. Percobaan normalitas ini bermaksud buat mengenali informasi, apakah informasi yang dipakai berdistribusi wajar ataupun tidak. Sebaliknya percobaan homogenitas ialah pengetes anggapan apakah satu ilustrasi dengan ilustrasi yang lain mempunyai pertemuan( bertabiat sama) serta tidak membuktikan perbandingan dengan cara penting ataupun apakah 2 ilustrasi ataupun lebih berawal dari satu populasi ataupun tidak.

Sehabis dicoba uji prasyarat analisa informasi dengan memakai percobaan normalitas serta percobaan homogenitas, berikutnya dicoba pengetesan anggapan. Pengetesan anggapan merupakan sesuatu metode yang dicoba dengan tujuan menyudahi apakah menyambut ataupun menyangkal anggapan nihil.

Ada pula anggapan dalam riset ini ialah: : Terdapat akibat bentuk pemebelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar SKI anak didik kategori X MAN 6 Pasaman Barat.

: Tidak terdapat akibat bentuk pemebelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar SKI anak didik kategori X MAN 6 Pasaman Barat. Buat analisa informasi pengarang memakai dorongan aplikasi SPSS 22.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Riset ini dicoba di MAN 6 Pasaman Barat, yang berada di Jalan. Rute Barat Silayang, Batahan Tengah, Batahan, Kec. Ranah Batahan, Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat, dengan memakai pendekatan kuantitatif penelitian, ialah menyelidiki terdapat tidaknya akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar anak didik.

Riset ini dicoba pada 2 kategori selaku ilustrasi, ialah kategori penelitian X MIPA yang berjumlah 23 anak didik serta kategori pengawasan X SOS yang berjumlah 25 anak didik. Pada kategori penelitian ialah mempraktikkan bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray, serta kategori pengawasan mempraktikkan pembelajaran dengan tata cara konvensional. Dalam riset ini metode pengumpulan informasinya memakai angket dengan jumlah 20 biji, yang bermaksud buat mengenali aktivitas belajar siswa pada pembelajaran SKI.

Informasi yang didapat sepanjang riset dicoba terlebih dulu percobaan normalitas informasi dengan dorongan aplikasi SPSS 22. Bersumber pada percobaan normalitas yang sudah dicoba, bisa dikenal kalau angka signifikansi kategori penelitian didapat sebesar 0, 734 serta angka signifikansi kategori pengawasan sebesar 0, 777. Determinasi percobaan normalitas sesuatu informasi ialah bila informasi mempunyai angka signifikansi  $\geq 0, 05$  hingga bisa dibilang wajar. hingga, dari hasil percobaan normalitas di atas, informasi dibilang berdistribusi wajar.

Sehabis melaksanakan percobaan normalitas, berikutnya melaksanakan percobaan homogenitas. Perihal ini bermaksud buat mengenali apakah informasi yang didapat mempunyai varians yang sama ataupun tidak. Percobaan homogenitas dicoba dengan dorongan aplikasi SPSS 22. Dari hasil percobaan homogenitas yang sudah dicoba, dikenal angka signifikansi 0, 314. Sesuatu informasi dibilang sama bila angka signifikansinya  $\geq 0, 05$ . Hingga, bisa disimpulkan versi informasi sama, maksudnya percobaan homogenitas tercabul. Sehabis dikenal informasi yang didapat berdistribusi wajar serta homogeny, hingga buat mengutip akhirnya hendak dicoba dengan percobaan anggapan sample T- test.

Percobaan hipotes dicoba buat mengenali terdapat ataupun tidak terdapatnya akibat pemakaian bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar SKI anak didik di MAN 6 Pasaman Barat. Ada pula anggapan penelitiannya selaku selanjutnya:

: Terdapat akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar SKI Anak didik MAN 6 Pasaman Barat.

: Tidak terdapat akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar SKI Siswa MAN 6 Pasaman Barat.

Percobaan anggapan angket aktivitas belajar anak didik dicoba dengan dorongan aplikasi SPSS 22. Dari bagan percobaan t aktivitas belajar, dikenal Sig( 2- tailed) sebesar 0, 000. Bersumber pada patokan pengumpulan ketetapan bila angka  $\text{sig} \leq 0, 05$  maka ditolak dan diperoleh. Dari bagan diatas  $0, 000 \leq 0, 05$ , maka ditolak dan diperoleh. Jadi, bisa disimpulkan kalau terdapat akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar siswa MAN 6 Pasaman Barat.

### ***Pembahasan***

Riset yang dilaksanakan di MAN 6 Pasaman Barat pada bulan Mey hingga Juni 2023, riset ini bermaksud buat mengenali akibat aplikasi bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar anak didik kategori X di MAN 6 Pasaman Barat. Riset ini memakai 2 kategori ialah kategori penelitian yang mempraktikkan bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray serta kategori pengawasan yang mempraktikkan bentuk pembelajaran konvensional. Riset ini dicoba sebesar 4 kali pertemuan ialah 2 kali di kategori penelitian serta 2 kali di kategori pengawasan dengan tiap- tiap 2 jam pembelajaran pada tiap pertemuan.

Modul yang diajarkan merupakan kemajuan Islam pada era Khulaurasyidin. Pada pertemuan awal kategori penelitian diaplikasikan bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray dengan membagikan modul serta pada kategori pengawasan mempraktikkan tata cara pembelajaran konvensional yang diiringi dengan pemberian modul. Pada pertemuan kedua, kategori penelitian diaplikasikan lagi dengan bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray serta pula pada kategori pengawasan diaplikasikan lagi tata cara pembelajaran konvensional. Setelah itu pada pertemuan terakhir kategori penelitian ataupun kategori pengawasan diserahkan angket buat mengenali tingkatan aktivitas belajar anak didik kategori X MAN 6 Pasaman Barat.

Kegiatan- aktivitas pembelajaran dengan bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray, memilah anak didik dalam kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4- 6 orang perkelompok serta memilah sub modul pembelajaran. Berikutnya tiap- tiap golongan diserahkan sub modul buat mereka pelajari serta bahas dengan cara bersama- sama dengan anggota kelompoknya. Dalam golongan terjalin dialog buat membongkar permasalahan dengan cara bersama. Butuh di informasikan pada siswa supaya bertugas serupa dalam kelompoknya. Golongan yang terbaik esok diakhir pembelajaran hendak diserahkan apresiasi. Sehabis dialog berakhir, berikutnya 2 anak didik dari tiap- tiap golongan diberi peluang buat berjamu pada

golongan lain buat mendapatkan data dari golongan yang lain. Serta 2 orang yang bermukim dalam golongan bertugan mengantarkan hasil dialog mereka pada pengunjung yang tiba bertamu pada golongan mereka. Sistem berjamu ini bermaksud buat silih memberi data terpaut modul yang diulas. Sehabis merasa cukup

serta sudah menguasai modul yang disampaikan kala berjamu, anak didik yang bekerja selaku pengunjung balik ke golongan awal buat mengantarkan apa yang sudah diperolehnya dari golongan lain pada badan kelompoknya. Serta terakhir menyampaikan hasil kegiatan mereka di depan kategori. Di mari periset berikan tantangan ataupun permainan, golongan siapa yang duluan maju ke depan buat menyampaikan hasil kegiatan mereka hingga hendak diserahkan hadiah. Perihal ini bermaksud buat memotivasi mereka supaya ingin tampak di depan kategori.

Bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray yang diaplikasikan di kategori penelitian membuat siswa jadi lebih aktif serta bersemangat dalam cara pembelajaran, sebab mereka dituntut buat bisa memahami modul yang sudah diserahkan buat di informasikan pula esoknya pada golongan lain. Banyak terjalin interaksi antara siswa dengan siswa yang lain. Siswa silih bertukar pikiran dengan sahabat yang yang lain buat melatih siswa buat menganalisa terpaut modul pembelajaran. Perihal ini menyebabkan siswa turut ikut serta aktif pada dikala cara pembelajaran berjalan. Atmosfer yang terjalin dalam cara pembelajaran juga lebih mengasyikkan serta bermakana, siswa tidak gampang jenuh, siswa jadi lebih gampang menyambut pelajaran yang diserahkan alhasil bisa tingkatkan hasil belajar siswa.

Berikutnya modul yang sudah di informasikan pada kategori penelitian pula di informasikan pada kategori pengawasan. Pada kategori pengawasan dalam pembelajarannya memakai tata cara konvensional ataupun lazim dengan tata cara khotbah. Tata cara khotbah ini. Salah satu tata cara pembelajaran yang menekankan pada penyampaian modul dengan cara perkataan oleh guru pada siswa. Modul yang sudah di informasikan oleh guru kepada siswa direkomendasikan buat mencermati serta menulis modul serta bertanya pada guru apa yang belum di pahami. Dalam tata cara pembelajaran konvensional ini cuma sebagian anak didik saja yang mencermati serta menguasai modul yang di informasikan oleh guru, sebaliknya beberapa yang lain tidak mencermati dalam penyampaian modul itu serta pula tidak menulis terpaut modul yang di informasikan. Partisipan didiknya nampak merasa jenuh dengan tata cara konvensional ini sebab cuma mencermati apa yang di informasikan guru serta mereka tidak ikut serta aktif di dalamnya.

Sehabis periset membagikan modul serta perlakuan pada kategori penelitian serta kategori pengawasan. Berikutnya periset membagikan angket aktivitas belajar anak didik pada siswa buat mengenali tingkatan aktivitas belajar mereka. Hasil angket kategori penelitian didapat pada umumnya sebesar 78, 73 serta kategori pengawasan sebesar 64, 8 alhasil membuktikan kalau terdapat akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar anak didik.

Perihal ini pula cocok dengan enumerasi percobaan t pada aplikasi SPSS 22, yang mana didapat angka sig( 2 tailed) sebesar 0, 000. Hingga  $0, 000 \leq 0, 005$  alhasil  $H_0$  di dorong. Alhasil bisa disimpulkan kalau terdapat akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar anak didik kategori X MAN 6 Pasaman Barat.

Pemakaian bentuk pembelajaran dalam cara pembelajaran amat dibutuhkan sebab bentuk pembelajaran yang menarik bisa menarik atensi anak didik terpaut modul yang diajarkan sepanjang pembelajaran berjalan, alhasil bisa menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray serta konvensional mempunyai keunggulannya tiap- tiap. Hal penentuan bentuk pembelajaran dalam riset ini, bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray lebih menang dari tata cara konvensional, sebab sanggup membuat anak didik lebih aktif lagi serta bertugas serupa dengan badan kelompoknya dalam membongkar permasalahan, tidak cuma menunggu data dari guru.

Dari uraian di atas, bisa periset simpulkan kalau terdapat akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray ini kepada aktivitas belajar siswa kategori X MAN 6 Pasaman Barat. Bisa pula diamati sebagian akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray ini. Semacam riset yang dicoba Windy Emilatul Qistiyah dengan kepala karangan“ Akibat Bentuk Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray( TSTS) kepada Kegiatan Serupa Serta Atensi Belajar Anak didik Pada Modul Virus Kategori X IPA di MA Angkatan laut(AL) Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021 atau 2022” menunjukkan kalau atensi belajar anak didik saat sebelum diberi bentuk pembelajaran kooperatif two stay two stray dikatakan lumayan bagus, sebab 45 anak didik dengan jenis lagi( 98%) serta 2 anak didik dengan jenis besar( 2%). Sebaliknya atensi belajar anak didik sehabis diserahkan bentuk pembelajaran TSTS dibidang bagus sebab dari 38 anak didik dengan jenis besar( 81%) serta 9 anak didik dengan jenis amat besar( 19%).

Riset yang dicoba oleh Meter. Yusril Ajaran dengan kepala karangan“ Akibat Bentuk Pembelajaran Kooperatif Jenis Two Stay Two Stray kepada Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kategori VIII MTS Negara 1 Sidenreng Rappang” hasil riset itu membuktikan kalau hasil belajar siswa pada kategori control ialah kategori yang diajar tanpa

pemakaian bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray pada pretest didapat angka pada umumnya ialah 29, 4 serta pada posttest didapat hasil angka pada umumnya ialah 71, 2. Sebaliknya pada kategori penelitian ialah kategori yang diajar dengan memakai bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray, pada pretest didapat hasil angka pada umumnya 35, 81 serta pada posttest didapat angka pada umumnya ialah 81, 25. Perihal ini membuktikan kalau hasil belajar siswa kategori penelitian dengan memakai bentuk pembelajaran kooperatif jenis two stay two stray lebih besar dibanding kategori pengawasan.

Riset yang dicoba oleh Eva Widiastuti dengan kepala karangan“ Aplikasi Bentuk Pembelajaran Two Stay Two Stray kepada Atensi Serta Hasil Belajar Anak didik Kategori VIII MTS N 02 Semarang” membuktikan kalau pada umumnya atensi anak didik yang diajar memakai bentuk pembelajaran kooperatif jenis TSTS merupakan 70, 55 sebaliknya pada umumnya atensi anak didik yang diajar dengan memakai tata cara dialog golongan merupakan 68, 92. Alhasil atensi anak didik yang diajar memakai bentuk pembelajaran jenis TSTS lebih besar dari pada kategori yang diajar memakai tata cara dialog golongan. Sebaliknya pada hasil belajar anak didik bertambah dengan memakai bentuk pembelajaran kooperatif jenis TSTS. Hasil belajar dengan mean 62, min 42 serta max 82 bertambah jadi mean 84, min 68 serta max 100.

Riset di atas mempunyai pertemuan serta perbandingan dengan riset ini. Persamaannya terdapat pada mencari akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis two stay two stray. Sebaliknya perbedaannya terdapat pada elastis riset, poin riset, posisi riset, modul, tingkatan sekolah serta tahun riset.

Kelemahan dalam riset ini merupakan buat kategori penelitian, menginginkan durasi yang lama, beberapa anak didik belum terbiasa belajar dengan golongan alhasil sedang terdapat yang kebingungan dalam cara pembelajaran. Periset pula sedikit kesusahan dalam melaksanakan pengelolaan kategori, sebab wajib menata penjataan golongan, menata jalannya dialog serta menata sistem berjamu buat setiap kelompok.

## **KESIMPULAN**

Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba, bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray ini sesuai diaplikasikan pada pembelajaran SKI. Hasil riset membuktikan kalau terdapat akibat bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar anak didik kategori X MAN 6 pasaman Barat.

Bersumber pada hasil kalkulasi Percobaan t dengan derajat signifikansi 5%, didapat angka sig( 2- tailed) sebesar 0, 000. Yang mana  $0, 000 \leq 0, 005$  berarti  $H_0$  ditolak. Alhasil bisa disimpulkan kalau terdapat akibat aplikasi bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray kepada aktivitas belajar anak didik kategori X MAN 6 Pasaman Barat. Perihal ini pula bisa diamati dari jumlah pada umumnya dari kedua kategori itu. Kategori penelitian didapat pada umumnya sebesar 78, 73 serta pada umumnya kategori kontrol sebesar 64, 8 jadi bisa disimpulkan kalau  $78, 73 \geq 64, 8$ .

Bersumber pada riset yang sudah dicoba, hingga periset bisa membagikan anjuran selaku selanjutnya: Untuk guru: bisa melakukan cara pembelajaran dengan bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray selaku salah satu alternative buat mengubah metode belajar anak didik yang sebelumnya adem ayam serta menjenuhkan jadi lebih aktif serta berarti untuk anak didik dalam cara pembelajaran berjalan, khususnya pada pembelajaran SKI. Pada cara pembelajaran anak didik wajib aktif, silih bertugas serupa serta memberi wawasan pada sahabat dan menjajaki pembelajaran dengan bagus supaya bisa menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terakhir, Untuk periset berikutnya: bila mau melaksanakan riset terpaut dengan bentuk pembelajaran kooperatif jenis Two Stay Two Stray butuh terdapatnya riset berikutnya namun dalam ranah penanda yang berlainan ataupun mengkolaborasikannya dengan bentuk pembelajaran yang lebih menarik yang lain.

Perkataan Dapat Kasih Penanganan riset ini, tidak bebas dari dorongan sebagian orang terpaut dalam pembuatan harian ini. Paling utama perkataan terimakasih pada Allah SWT yang sudah melimpahkan belas kasihan serta karunia- Nya pada periset. Terimakasih pula periset ucapkan pada kedua orang berumur yang senantiasa mensupport serta mendo' hendak periset. Berikutnya periset sampaikan perkataan terimakasih pada Rektor serta delegasi rector, dekan serta delegasi dekan. Kaprodi serta sekretaris prodi, dosen PA, serta ayah Dokter. Charles, Meter. Pd. I berlaku seperti pembimbing. Terakhir terimakasih pada pihak sekolah MAN 6 Pasaman Barat yang sudah memperbolehkan periset buat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### ***Buku Teks***

- Darmadi, Hamid Pengantar Pendidikan Masa Kesejagatan,( Jakarta: Animage, 2019)
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia,( Jakarta: Gedung Pustaka), versi ke III
- Iswantir, M, Integritas Pengajar Professional Dalam Melaksanakan Kewajiban Serta Tanggung Jawabnya Perspektif Pendidikan Islam, 2012
- Khasanah, dkk, Gairah Rancangan Bawah Bentuk Pemebelajaran,( Batam: Yayasan Cendikia Agung Mandiri, 2022)
- Seismiarni, Zulfani serta Ilian Ikhsan, Sedi- segi Pendidikan Dalam Al- Qur' an,( Bandung: CV. Widina Alat Penting, 2022)
- Cahaya, Tata cara Active Learning,( Yogyakarta: CV Budi Penting, 2018)
- Sojo, Bentuk Pemebelajaran Kooperatif,( Jawa Tengah: Lakeisha, 2022)
- Sugiyono, Metode Gampang Menata Skripsi, Disertasi Serta Karangan,( Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, Tata cara Riset Kuantitatif Kualitatif Serta R&D,( Bandung: Alfabeta, 2011)
- Supratiknya, Augustinus, Metodologi Riset Kuantitatif& Kualitatif Dalam Ilmu jiwa,( Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015)
- Suprijono, Agus, Cooperative Learning, Teori- teori serta Aplikasi Paikem,( Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2009)
- Syah, Muhibbin, Ilmu jiwa Belajar,( Jakarta: Rineka Membuat, 2012)
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai Pendidikan Nasional,( Jakarta: Asa Mandiri, 2009)
- Zaenab, Pemebelajaran Kimia Dengan Bentuk Two Stay Two Stray( TSTS),( Karanganyar: Yayasan Badan Gumun Indonesia, 2021)

### **Jurnal Ilmiah**

- Aji, T., P. serta Ulandari, S., S., Analisa Bentuk Pemebelajaran Kooperatif Jenis Two Stay Two Stray( TSTS) kepada Hasil Belajar Anak didik, Education and Practice, Vol. 1, Nomor. 3( 2021)
- Hasanah, Z. Serta Himami, Ahmad S., Bentuk Pemebelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak didik, Riset Kemahasiswaan, Vol. 1, nomor. 1( 2021)
- Kadiriandi, R., Serta Ruyadi, Y., Akibat Aplikasi Bentuk Pemebelajaran Bentuk Two Stay Two Stray( Tsts) kepada Kenaikan Aktivitas Serta Hasil Belajar Ilmu masyarakat Di SMA Pasundan 3 Bandung, SOSIETAS, Vol. 7, Nomor. 2,( 2017)
- Prasetyo, A., D., Serta Abduh, Meter., Kenaikan Aktivitas Belajar Lewat Bentuk Discovery Learning Di Sekolah Bawah, BASICEDU, Vol. 5, Nomor. 4( 2021)
- Salmiwati, Rancangan Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Pendidikan Islam- Murabby, Vol. 2, Nomor. 1( 2019)
- Sjafey, I., Pemebelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Sikapm Pada Kewajiban Akademik, Educate, Vol. 2, Nomor. 1( 2017)

- Supriatin, E. serta Wakijo, Akibat Bentuk Cooperative Learning Jenis Two Stay Two Stray( TS- TS) kepada Hasil Belajar IPS Terstruktur Anak didik Kategori VIII, advertensi, Vol. 6, Nomor. 1( 2018)
- Surianto, dkk, Aplikasi Bentuk Pembelajaran Dengan Tata cara Two Stay Two Stray( TS- TS) Pada Mata Diklat Metode Mesin di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Muhammadiyah Sumowono, Teknologi Pendidikan Serta Pembelajaran, Vol. 2, Nomor. 2( 2014)